

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, kini perusahaan industri berkembang cukup pesat dan tingkat persaingan membuat semakin ketat. Ketatnya tingkat persaingan dalam dunia industri tersebut memicu perusahaan untuk harus selalu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan kualitas terbaik. Karena salah satu aspek terpenting saat ini dan fokus utama suatu perusahaan merupakan kualitas (Oktaviani, 2019). Dan juga salah satu hal yang dipertimbangkan dalam membeli produk (Setyo, 2017). Berdasarkan pendapat Garvin (1998) dari perspektif manufaktur, kualitas suatu produk merupakan ekuivalen dengan hasil produksi dan toleransi yang ditetapkan perusahaan.

CV. ABC ialah perusahaan yang bergerak di industri konveksi dengan menerapkan sistem *make to order* dalam menjalankan proses produksinya. Namun dalam proses produksinya CV. ABC memiliki permasalahan yaitu kualitas produk yang dihasilkan masih terdapat yang kurang baik. Dibawah ini merupakan data produk beserta jumlah cacat masing-masing produk yang dihasilkan CV.ABC.

**Tabel 1.1** Data Jumlah Kecacatan Produk Yang Dihasilkan CV.ABC

Hasil Produksi	Jumlah Cacat			Total Cacat
	Januari	Februari	Maret	
Kemeja	57	49	41	147
Kaos	23	34	37	94
Rompi	10	13	16	39
Wearpack	39	51	44	134
Almameter	24	25	39	88
Bomber Jacket	28	33	31	92
Topi	11	9	15	35
Totebag	3	5	6	14

(Sumber: Data Perusahaan, 2022)

Sesuai dengan tabel 1.1 diatas diketahui diantara beberapa produk yang dihasilkan CV. ABC, produk kemeja yang menghasilkan total cacat yang terbanyak yaitu dengan jumlah 147 pcs kemeja. Maka, dalam hal ini produk kemeja yang paling mendominasi kegagalan produk pada perusahaan. Dan untuk dapat diketahui secara *detail*, berikut disajikan tabel data jumlah kecacatan yang dihasilkan pada produk kemeja:

**Tabel 1.2** Data Jumlah Kecacatan Produk Kemeja CV.ABC

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Produksi</b>	<b>Jumlah Cacat</b>
Januari	795	57
Februari	568	49
Maret	616	41
<b>Total</b>	<b>1979</b>	<b>147</b>

(Sumber: Data Perusahaan, 2022)

Berdasarkan data diatas yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan penulis di CV.ABC sejak bulan januari hingga bulan maret 2022, diketahui total jumlah produksi kemeja sebanyak 1979 pcs dan cacat kemeja yang dihasilkan sebanyak 147 pcs. Sejumlah cacat yang dihasilkan tersebut telah melewati nilai toleransi maksimum presentase cacat yang telah perusahaan tetapkan per bulannya, yaitu hanya sebesar 0,50%. Banyaknya produk cacat yang dihasilkan tersebut akan berdampak pada kerugian, baik kerugian waktu ataupun tenaga kerja.

Dalam proses produksinya terdapat beberapa proses yang dilalui untuk melakukan pembuatan produk kemeja. Tahapan proses tersebut meliputi proses *cutting*, *bordir*, *sewing*, dan *finishing*. Setiap tahapan proses yang dilakukan memiliki kegiatan pengerjaan berbeda tetapi saling berkesinambungan sehingga barang yang diterima dan dikirim pada stasiun kerja selanjutnya sudah sesuai spesifikasi atau tidak ada produk yang cacat.

Cacat produk merupakan produk dengan standar kualitas yang tidak memenuhi ketentuan perusahaan. Kualitas merupakan faktor kunci keberhasilan produk dalam mendapatkan pasarnya, produk bermutu baik akan berdaya saing dengan baik dan memiliki kesempatan penerimaan pasarnya yang besar(Choir,2018).

Adapun jenis cacat yang dihasilkan pada produk kemeja tersebut seperti terbaliknya posisi bordir yang dipasangkan, penempatan posisi emblem yang tidak center, tidak terpasangnya kancing, dan pemasangan resleting yang terbalik. Produk

cacat yang dihasilkan pada perusahaan tersebut berdampak pada profitabilitas perusahaan, *brand image* perusahaan, dan kepuasan pelanggan. Pada dasarnya produk cacat tidak dapat dihilangkan sepenuhnya tetapi dapat diminimalisir. Namun diperlukan biaya pengerjaan kembali ketika memperbaikinya dan produk tersebut akan menjadi produk dengan mutu yang lebih baik.

Menurut Fahry (2019), Produk dengan kualitas baik yang sesuai dengan keinginan pelanggan diperlukan metoda pengendalian kualitas yang sesuai guna meningkatkan hasil suatu produk. Terdapat beberapa metoda pengendalian kualitas yang dapat dipakai dalam upaya mengeliminasi cacat produk yang dihasilkan oleh perusahaan agar meminimalisir kerugian. Metoda yang dapat digunakan yakni *Fault Tree Analysis* (FTA) dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). FTA adalah suatu metode analisis yang dapat menganalisa kegagalan suatu sistem, mengidentifikasi aspek-aspek yang terlibat dalam kegagalan *system* utama, dan memperoleh penyebab terjadinya kecacatan produk di proses produksi. Sedangkan FMEA merupakan suatu metode yang dipakai guna mendefinisikan, menentukan, mengeliminasi kecacatan baik permasalahan kecacatan yang telah diketahui maupun tidak serta untuk menentukan nilai RPN.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penggunaan metode FTA dan metode FMEA diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk kemeja dan tingkat kecacatan hasil produksi terminimalisir serta kepuasan pelanggan CV. ABC terpenuhi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah yang terdapat di CV. ABC yaitu sebagai berikut.

1. Apakah jenis cacat dominan yang terjadi pada produk kemeja di CV. ABC?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya cacat dominan pada produk kemeja di CV. ABC?
3. Bagaimana usulan perbaikan yang dapat dilakukan perusahaan guna mengurangi jumlah produk kemeja yang cacat di CV. ABC?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis cacat dominan yang terjadi pada produk kemeja di CV. ABC

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya cacat dominan pada produk kemeja di CV. ABC
3. Menghasilkan rancangan perbaikan untuk mengurangi jumlah kecacatan produk kemeja di CV. ABC

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis diharapkan mampu memahami mengenai penerapan dari metode FTA dan FMEA. Serta dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan yang dapat menjadi bekal saat memasuki dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Hasil analisis dan upaya perbaikan yang direkomendasikan penulis diharapkan dapat dijadikan pertimbangan solusi oleh perusahaan dalam mengetahui langkah yang perlu dilakukan dalam mencegah kerusakan produk.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi referensi literatur pada perpustakaan institusi guna dijadikan acuan ketika melaksanakan penelitian selanjutnya maupun sebagai informasi pustaka untuk mendukung keperluan pembelajaran di universitas.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Berikut adalah ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya berkaitan dengan kualitas produk kemeja di CV. ABC
2. Data-data penelitian yang digunakan dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022
3. Penelitian dilakukan selama kurun waktu Januari – Maret 2022.
4. Penelitian kali ini Identitas Perusahaan di rahasiakan.
5. Penelitian sebatas usulan perbaikan dan saran

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada laporan ini adalah sebagai berikut.

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan berisi hal yang melatar belakangi penelitian dilaksanakan. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dilakukan penelitian antara lain latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, dan

sistematika penulisan. Hal ini dilakukan agar penyimpangan pembahasan pada penelitian ini tidak terjadi.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab 2 berisi dasar teori yang digunakan ketika penelitian. Dalam penggunaannya, tinjauan pustaka harus membantu dalam pemecahan masalah penelitian.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 berisi langkah peneliti yang dijadikan acuan dalam penyelesaian penelitian agar dapat dilakukan secara terarah.

## **BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab 4 ini berisikan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan data yang menjadi penunjang dalam penelitian ini. Data yang terkumpul diolah untuk memperoleh hasil guna pemecahan masalah penelitian.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab 5 ini berisi kesimpulan akhir dari tujuan penelitian dan saran yang diperoleh selama penelitian untuk kedepannya berupa rekomendasi perbaikan bagi perusahaan.